PENGARUH STRATEGI PENGELOLAAN MOTIVASIONAL TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENGAPRESIASI CERITA RAKYAT SUMATERA SELATAN

Megawaty

Abstrak

Cerita rakyat mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi hidup dan kehidupan. Dengan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional ARCS diharapkan siswa dapat mengapresiasi cerita rakyat Sumatera Selatan. Kandungan nilai cerita rakyat Sumatera Selatan meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil tes awal kemampuan mengapresiasi cerita rakyat pada kelompok eksperimen dengan total skor sebesar 1708 dengan nilai tertinggi 64 dan terendah 40 dengan nilai rata-rata 51.76. Total skor kemampuan mengapresiasi cerita pendek pada tes akhir kelompok eksperimen sebesar 2784 dengan nilai tertinggi 98 dan terendah 71 dengan nilai rata-rata 84.36. Selanjutnya, jumlah skor tes awal kemampuan mengapresiasi cerita rakyat pada kelompok kontrol sebesar 1659 dengan nilai tertinggi 64 dan terendah 40 dengan nilai rata-rata 51.84. Selanjutnya, jumlah skor tes akhir kelompok kontrol sebesar 2128 dengan nilai tertinggi 78 dan terendah 54 dengan nilai rata-rata 66.50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pengelolaan movitasional ARCS memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor kemampuan mengapresiasi cerita rakyat Sumatera Selatan.

Kata kunci: *Apresiasi,* *Cerita Rakyat, Strategi Pembelajaran Pengelolaan Motivasional ARCS*

Abstract

Folklore contain the worthwhile values for life and living. With the strategy of learning motivational management ARCS it’s expected the student could appreciate the folklore in South Sumatra. The content value of folklore in South Sumatera include: religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, the spirit of nationalism, patriotism, respect for achievement, friendship/communicative, peace-loving, fond of reading, environmental care, social care, and responsibility.

Based on the calculations, which’s achieved from the initial tests about the ability to appreciate folklore in the experimental group with a total score of 1708 with the highest values ​​of 64 and the lowest 40 with the average value of 51.76. The total score of ability to appreciate of short stories on the final test was about 2784 with the highest score 98 and the lowest 71 with an average value of 84.36. Furthermore, the number of initial test scores ability to appreciate the folklore in the control group was about 1659 with the highest score of 64 and the lowest 40 with the average value of 51.84. Furthermore, the number of final test scores for the control group was about 2128 with the highest score 78 and the lowest 54 with an average value of 66.50. It can be concluded that the strategy of learning movitational management ARCS give effect to the increase the ability to appreciate the folklore of South Sumatra scores.

Keyword: *Appreciate, Folklore, Strategy of Learning Motivational Management ARCS*

1. **Pendahuluan**
2. **Latar belakang**

Khazanah sastra Nusantara yang kuantitatif dan kualitatif cukup dapat dibanggakan itu hanya dikenal dalam lingkup yang terbatas padahal kini semakin hari semakin terasa urgensi pengenalan dan penghayatan sastra daerah tersebut. Terutama bagi kehidupan budaya, budi pekerti, dan rasa persatuan. Tak diasingkan lagi bahwa pengenalan yang bersangkutan alami terhadap sastra daerah akan menimbulkan endapan budaya yang kokoh bagi para pengenalnya, di samping menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan yang pekat antardaerah. Tentu saja dalam kaitan ini jangan dilupakan nilai estetis dan nilai praktisnya yang terkandung dalam sastra yang bersangkutan (Mahmud, 1990:70).

Cerita rakyat merupakan cerminan budaya masyarakat penuturnya. Cerita rakyat yang berfungsi sebagai hiburan memiliki kandungan nilai yang sangat tinggi dan berguna bagi hidup dan kehidupan masyarakat. Untuk itu, perlu digali nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita rakyat tersebut melalui pembelajaran di sekolah. Namun, siswa sering mengalami kesulitan untuk menggali nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita rakyat. Siswa hanya membaca saja tanpa menemukan nilai manfaat lebih selain hanya sebagai hiburan, seningga mereka tidak termotivasi untuk mengapresiasi cerita rakyat. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan strategi motivasional dalam tindak pembelajarannya. Salah satu strategi motivasional yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi motivasional ARCS. Wena (2009:49) mengemukakan bahwa strategi pengelolaan motivasional merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran; kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional ARCS diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengapresiasi cerita rakyat. Selanjutnya, siswa dapat menerapkan nilai-nilai luhur sebagai jati diri bangsa yang terkandung dalam cerita rakyat dapat diterapkan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

1. **Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah strategi pengelolaan motivasional ARCS berpengaruh terhadap kemampuan siswa mengapresiasi cerita rakyat Sumatera Selatan?” Pengaruh tersebut dapat dilihat dari “Apakah ada perbedaan kemampuan mengapresiasi cerita rakyat Sumatera Selatan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional ARCS dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional?”

1. **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran pengelolaan motivasional ARCS terhadap kemampuan mengapresiasi cerita rakyat pada siswa kelas VI SD Negeri 113 Palembang.

1. **Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis, Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis argumentasi. Selain itu, penelitian ini juga sangat bermanfaat sebagai acuan pembelajaran bagi dosen mata kuliah umum bahasa Indonesia dalam menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif. Selanjutnya, manfaat praktis dari penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam strategi pembelajaran menulis argumentasi dan dapat memberikan kontribusi: (a) bagi guru bahasa Indonesia mengapresiasi cerita rakyat dengan menggunakan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional ARCS dapat memberi masukan dan pandangan untuk menjadi suatu alternatif dan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran mengapresiasi cerita rakyat; (b) bagi siswa SD Negeri 113 Palembang dapat lebih mudah mengapresiasi cerita rakyat, memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerita rakyat yang sangat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan mereka; dan (c) bagi lembaga pendidikan SD Negeri 113 Palembang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pembelajaran mengapresiasi cerita rakyat.

1. **Teori**
2. **Strategi Pengelolaan Motivasional ARCS**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zein, 2010:5).

Keller (dikutip Wena, 2009:49) mengajukan empat jenis strategi pengelolaan motivasional, yaitu: (1) strategi pengelolaan motivasional untuk membangkitkan dan mempertahankan perhatian, yaitu: (a) membangkitkan daya persepsi siswa, (b) menumbuhkan hasrat ingin meneliti, dan (c) menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi; (2) strategi pengelolaan motivasional untuk menciptakan relevansi terhadap isi pembelajaran, yaitu: (a) menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan/kompetensi, (b) menggunakan strategi yang sesuai, dan (c) menciptakan keakraban; (3) strategi pengelolaan motivasional untuk menumbuhkan keyakinan diri pada siswa, yaitu: menyajikan prasyarat belajar, (b) menumbuhkan kesempatan sukses, dan (c) kontrol pribadi; dan (4) strategi pengelolaan motivasional untuk menumbuhkan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran, yaitu: (a) konsekuensi alami, (b) konsekuensi positif, dan (c) kewajaran.

Pada dasarnya pengembangan strategi pengelolaan motivasional di atas, berpijak atas proses tindakan-tindakan sebagai berikut (Visser dan Keller, 1990 dalam Wena, 2009: 46—48).

**Tabel 1**

**Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional ARCS**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Strategi Pengelolaan Motivasional (SPM) | Proses Tindakan |
| 1. | SPM Menarik Perhatian |  |
|  | A.1 Membangkitkan daya persepsi | Apa yang harus saya lakukan untuk membangkitkan minat siswa? |
|  | A.2 Membangkitkan keinginan untuk meneliti/bertanya | Bagaimana saya dapat merangsang/membangkitkan sikap meneliti pada siswa? |
|  | A.3 Menggunakan strategi yang bervariasi | Bagaimana saya dapat mempertahankan minat siswa? |
| 2. | SPM Meningkatkan Relevansi |  |
|  | R.1 Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan/kompetensi | Bagaimana saya dapat memenuhi dengan baik keinginan siswa? (Bagaimana saya bisa mengetahui kebutuhannya?) |
|  | R.2 Menggunakan strategi yang sesuai | Bagaimana dan kapan saya dapat memberikan pilihan, tanggung jawab, dan pengaruh yang sesuai? |
|  | R.3 Menciptakan keakraban | Bagaimana saya dapat mengaitkan proses pembelajaran dengan pengalaman siswa? |
| 3. | SPM Menumbuhkan Keyakinan Diri Sendiri |  |
|  | C.1 Menyajikan prasyarat belajar | Bagaimana saya dapat membantu menumbuhkan harapan positif untuk sukses? |
|  | C.2 Memberi kesempatan untuk sukses | Bagaimana pengalaman belajar akan dapat mendorong dan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap kemampuan atau kompetensinya? |
|  | C.3 Memberi kesempatan melakukan kontrol pribadi | Bagaimana siswa dapat mengetahui dengan pasti bahwa kesuksesannya didasari atas usaha dan kemampuannya? |
| 4. | SPM Menumbuhkan Kepuasan |  |
|  | S.1 Memberi kesempatan mengaplikasi pengetahuan yang baru dikuasai | Bagaimana saya dapat memberikan kesempatan yang bermakna bagi siswa untuk menggunakan pengetahuan/keterampilan yang baru dikuasai? |
|  | S.2 Merencanakan umpan balik/penguatan yang positif | Penguatan bentuk apa yang akan diberikan atas kesuksesannya? |
|  | S.3 Mempertahankan standar dan keonsekuensi secara konsisten | Bagaimana saya dapat membantu siswa dalam menanamkan perasaan positif tentang prestasinya? |

**Tabel 2**

**Tahapan Mengapresiasi Cerita Rakyat dengan 7 M**

1. **Membaca**
2. **Menemukan**
3. **Merumuskan**
4. **Mempresentasikan**
5. **Mendiskusikan**
6. **Merevisi**
7. **Melaporkan**
8. **Mengapresiasi Cerita Rakyat**

Cerita rakyat adalah salah ujud dari hasil cipta sastra. Menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh akan menumbuhkan pemahaman yang mendalam terhadap sebuah karya sastra. Effendi (2004:6) mengemukakan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengapresiasi karya sastra adalah dengan cara membaca. membaca sastra sering disebut membaca estetis atau membaca indah yang tujuan utamanya adalah agar pembaca dapat menikmati, menghayati, dan sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra (Aminuddin dalam Priyatni, 2010:3).

Cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi Cerita rakyat selain sebagai hiburan juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral. Cerita rakyat diwariskan secara turun termurun dari mulut ke mulut. Namun, sekarang banyak cerita rakyat yang ditulis dan dipublikasikan sehingga cerita rakyat Indonesia bisa dijaga dan tidak sampai hilang dan punah. (http://www.kolomayah.info.)

**C. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah “Strategi pembelajaran pengelolaan motivasional ARCS ada pengaruhnya terhadap kemampuan mengapresiasi cerita rakyat Sumatera Selatan siswa SD Negeri 113 Palembang.”

Untuk menyatakan apakah hipotesis ditolak atau diterima, dilakukan perhitungan uji-t dengan program SPSS 18 dengan teknik *Independent Samples Test.* Jika nilai signifikansi dari hasil perhitungan lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis diterima.

**D. Metode Penelitian**

**1. Metode dan Desain Penelitian**

**a. Metode Penelitian**

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experimental design.* Bentuk desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mendapat pembelajaran mengapresiasi cerita rakyat dengan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional ARCS, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran mengapresiasi cerita rakyat dengan strategi pembelajaran konvensional.

**b. Desain Penelitian**

Desain eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3**

**Desain Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Pengukuran | Perlakuan | Pengukuran |
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 |  | O4 |

(Sugiyono, 2008:116)

Keterangan:

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

01 = tes awal kelompok eksperimen

02 = tes akhir kelompok eksperimen

03 = tes awal kelompok kontrol

04 = tes akhir kelompok kontrol

**2. Tempat, Populasi, dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 113 Palembang. Populasi penelitian sebanyak 96 orang siswa yang terdiri dari tiga kelas. Kelas VI A (15 laki-laki dan 14 perempuan), Kelas VI B (18 laki-laki dan 15 perempuan), dan Kelas VI C (17 laki-laki dan 15 perempuan). Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 65 orang siswa, yaitu: kelas VI B sebagai kelas eksperimen dan kelas VI C sebagai kelas kontrol.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan mengapresiasi cerita rakyat Sumatera Selatan. Data diperoleh dengan memberikan tes awal kepada siswa sebelum siswa menerima perlakuan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya, siswa diberikan tes akhir setelas siswa diberikan perlakuan pembelajaran pengelolaan motivasional pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan strategi konvensional pada kelas kontrol.

**4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengujian Independent Samples Test yang terdapat dalam program SPSS 18. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran, baik pada tes awal maupun tes akhir pada kelas kontrol dan eksperimen diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mendeskripsi data nilai tes awal kelompok eksperimen.
2. Mendeskripsi data nilai tes awal kelompok kontrol.
3. Mendeskripsi data nilai tes akhir kelompok eksperimen.
4. Mendeskripsi data nilai tes akhir kelompok kontrol.
5. Menguji hipotesis kedua data yang berhubungan, yaitu data tes awal dan akhir kelompok kontrol menggunakan uji *paired* sampel “t” yang terdapat pada program SPSS 18.
6. Menguji hipotesis kedua data yang berhubungan, yaitu data tes awal dan akhir kelompok eksperimen menggunakan uji *paired* sampel “t” yang terdapat pada program SPSS 18.
7. Menguji hipotesis kedua nilai yakni tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *independent samples test* yang terdapat pada program SPSS 18.
8. Menafsirkan hasil penelitian.

**E. Hasil dan Pembahasan**

**1. Deskripsi Data**

Jumlah skor kemampuan mengapresiasi siswa pada tes awal kelas eksperimen adalah sebagai berikut: jumlah skor 1708 dengan rata-rata 51.76, nilai tertinggi 64 dan terendah 40, median 52.00, variance 54.627, standar deviasi 7.391, dan range 24. Skor tes akhir siswa berjumlah 2784 dengan nilai rata-rata 84.36, nilai tertinggi 98 dan terendah 71, median 85.00, variance 67.114, standar deviasi 8.192, dan range 27.

Jumlah skor kemampuan mengapresiasi siswa pada tes awal kelas kontrol adalah sebagai berikut: jumlah skor 1659 dengan rata-rata 51.84, nilai tertinggi 64 dan terendah 40, median 52.00, variance 52.007, standar deviasi 7.212, dan range 24. Skor tes akhir siswa berjumlah 2128 dengan nilai rata-rata 66.50, nilai tertinggi 78 dan terendah 54, median 66.50, variance 53.290, standar deviasi 7.300, dan range 24.

**Tabel 4**

**Deskripsi Data Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rakyat**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tes | Jumlah | Mean | Maksimum | Minimum | Median | Varienace | Std. Deviation | Range |
| 1. | Awal Eksperimen | 1708 | 51.76 | 64 | 40 | 52.00 | 54.627 | 7.391 | 24 |
| 2. | Akhir Eksperimen | 2784 | 84.36 | 98 | 71 | 85.00 | 67.114 | 8.192 | 27 |
| 3. | Awal Kontrol | 1659 | 51.84 | 64 | 40 | 52.00 | 52.007 | 7.212 | 24 |
| 4. | Akhir Kontrol | 2128 | 66.50 | 78 | 54 | 66.50 | 53.290 | 7.300 | 24 |

**2. Pengujian Persyaratan Analisis**

**a. Uji Normalitas Data**

Hipotesis yang diuji adalah: (1) H0: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, dan (2) H1: Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas data dengan program SPSS 18 Kolomogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

**Tabel 5**

**Uji Normalitas Data**

| **Tests of Normality** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Jenis Tes | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|  | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rakyat | Tes Awal Eksperimen | .088 | 33 | .200\* | .956 | 33 | .196 |
| Tes Akhir Eksperimen | .084 | 33 | .200\* | .955 | 33 | .185 |
| Tes Awal Kontrol | .110 | 32 | .200\* | .951 | 32 | .155 |
| Tes Akhir Kontrol | .118 | 32 | .200\* | .948 | 32 | .125 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |

Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi 0.200\* pada data kelompok tes awal dan akhir kelas eksperimen, 0.200\* pada data kelompok tes awal dan akhir kelas kontrol 0.200\* > 0.05. Dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0.05.

**b. Uji Homogenitas Data**

Untuk menentukan apakah sampel berasal dari sampel yang homogen atau tidak diuji dengan hipotesis. Hipotesis yang diuji ialah: (1) H0: Variansi pada tiap kelompok sama (homogen), dan (2) H1: Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

**Tabel 6**

**Uji Homogenitas Data**

| **Test of Homogeneity of Variance** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rakyat | Based on Mean | .306 | 3 | 126 | .821 |
| Based on Median | .290 | 3 | 126 | .833 |
| Based on Median and with adjusted df | .290 | 3 | 123.478 | .833 |
| Based on trimmed mean | .306 | 3 | 126 | .821 |

Pada hasil pengujian dengan SPSS versi 18 *Based On Mean* diperoleh taraf signifikansi 0.821 pada kelompok tes awal dan akhir kelas eksperimen dan tes awal dan akhir kelas kontrol, jauh melebihi 0.05. Dengan demikian, data penelitian di atas homogen.

**3. Pengujian Hipotesis**

**a. Uji “t” Tes Awal dan Akhir Kelompok Eksperimen**

Pengujian kedua data yang berhubungan, yaitu data tes awal dan akhir kelompok eksperimen dipergunakan uji *paired sample* “t” yang terdapat pada program SPSS versi 18. Hasil penghitungannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 7**

**Uji Paired Sample Statistic**

| **Paired Samples Statistics** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | Mean | | N | Std. Deviation | | Std. Error Mean | |
| Pair 1 | Tes Awal Eksperimen | | 51.76 | | 33 | 7.391 | | 1.287 | |
| Tes Akhir Eksperimen | | 84.36 | | 33 | 8.192 | | 1.426 | |
| **Paired Samples Correlations** | | | | | | | | | |
|  | | | | N | | | Correlation | | Sig. |
| Pair 1 | | Tes Awal Eksperimen & Tes Akhir Eksperimen | | 33 | | | .998 | | .000 |

| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Tes Awal Eksperimen - Tes Akhir Eksperimen | -32.606 | .933 | .162 | -32.937 | -32.275 | -200.675 | 32 | .000 |

Berdasarkan keluaran SPSS versi 18 di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan nilai rata-rata antara tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen sebesar 51.76 dan 84.36 sebesar 32.606. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata kemampuan mengapresiasi cerita rakyat pada kelas eksperimen.

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan mengapresiasi cerita rakyat siswa yang dengan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional berdasarkan nilai sig. (2 *tailed*) 0.000 karena nilai sig lebih kecil daripada nilai α = 0.025.

**b**. **Uji “t” Tes Awal dan Akhir Kelompok Kontrol**

Pengujian kedua data yang berhubungan, yaitu data tes awal dan akhir kelompok kontrol dipergunakan uji *paired sample* “t” yang terdapat pada program SPSS versi 18. Hasil penghitungannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 8**

**Uji Paired Sample Statistic**

| **Paired Samples Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Tes Awal Kontrol | 51.84 | 32 | 7.212 | 1.275 |
| Tes Akhir Kontrol | 66.50 | 32 | 7.300 | 1.290 |

| **Paired Samples Correlations** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | Tes Awal Kontrol & Tes Akhir Kontrol | 32 | .992 | .000 |

| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Tes Awal Kontrol - Tes Akhir Kontrol | -14.656 | .902 | .159 | -14.981 | -14.331 | -91.921 | 31 | .000 |

Berdasarkan keluaran SPSS versi 18 di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan nilai rata-rata antara tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen sebesar 51.84 dan 66.50 sebesar 14.656. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata kemampuan mengapresiasi cerita rakyat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan mengapresiasi cerita rakyat siswa yang dengan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional berdasarkan nilai sig. (2 *tailed*) 0.000 karena nilai sig lebih kecil daripada nilai α = 0.025.

**c. Uji-t Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Untuk membandingkan nilai rata-rata tes akhir antara kelompok eksperimen dan kontrol digunakan program SPSS versi 18 dengan menggunakan analisis *independent samples test.* Berikut tabel yang menunjukkan hasil perhitungan uji-t tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 9**

**Uji *Independent Samples Test***

| **Group Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Tes Akhir | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rakyat | Kelas Eksperimen | 33 | 84.36 | 8.192 | 1.426 |
| Kelas Kontrol | 32 | 66.50 | 7.300 | 1.290 |

| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rakyat | Equal variances assumed | .540 | .465 | 9.271 | 63 | .000 | 17.864 | 1.927 | 14.013 | 21.714 |
| Equal variances not assumed |  |  | 9.288 | 62.561 | .000 | 17.864 | 1.923 | 14.020 | 21.708 |

Berdasarkan keluaran SPSS versi 18 di atas dapat dilihat perbandingan rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol adalah 84.36 dan 70.15 sebesar 14.23. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal itu disebabkan sig. hitung lebih kecil daripada 0,025 yakni 0,000 < 0,025. Jadi, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengapresiasi cerita rakyat antara kelompok siswa yang mengalami pembelajaran dengan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional dan kemampuan kelompok siswa yang mengalami pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (ha) yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Pengelolaan Motivasional ACRS terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rakyat pada Siswa Kelas VI SD Negeri 113 Palembang” diterima dan teruji secara statistik.

Perbedaan kemampuan mengapresiasi cerita rakyat tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

**Tabel 10**

**Nilai Rata-rata Tes Awal, Tes Akhir, dan *Gain Score***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Rata-rata Tes Awal | Rata-rata Tes Akhir | *Gain Score* |
| Eksperimen | 51.76 | 84.36 | 32.60 |
| Kontrol | 51.84 | 66.50 | 14.66 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa skor rata-rata kemampuan mengapresiasi cerita rakyat pada siswa kelas eksperimen meningkat sebesar 32.60 dari perbandingan tes awal sebesar 51.76 dan tes akhir 84.36. Selanjutnya, skor rata-rata kemampuan mengapresiasi cerita rakyat pada siswa kelas kontrol meningkat sebesar 14.66 dari perbandingan tes awal sebesar 51.84 dan tes akhir 66.50.

**4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil tes awal kemampuan mengapresiasi cerita rakyat pada kelompok eksperimen dengan total skor sebesar 1708 dengan nilai tertinggi 64 dan terendah 40 dengan nilai rata-rata 51.76. Total skor kemampuan mengapresiasi cerita pendek pada tes akhir kelompok eksperimen sebesar 2784 dengan nilai tertinggi 98 dan terendah 71 dengan nilai rata-rata 84.36. Selanjutnya, jumlah skor tes awal kemampuan mengapresiasi cerita rakyat pada kelompok kontrol sebesar 1659 dengan nilai tertinggi 64 dan terendah 40 dengan nilai rata-rata 51.84. Selanjutnya, jumlah skor tes akhir kelompok kontrol sebesar 2128 dengan nilai tertinggi 78 dan terendah 54 dengan nilai rata-rata 66.50.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa skor kemampuan mengapresiasi cerita rakyat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama. Dengan menerima perlakuan pembelajaran pada kedua kelompok terdapat peningkatan skor. Namun, peningkatan skor sangat tinggi pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional ARCS. Keberhasilan peningkatan skor kemampuan mengapresiasi cerita rakyat pada kelas eksperimen terjadi karena pemberian perlakuan strategi pengelolaan motivasional yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan skor terjadi karena guru berhasil membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik, sehingga siswa mau mengapresiasi cerita rakyat. Guru mengajar dengan empat tahapan pengelolaan motivasional yang meliputi: (1) strategi pengelolaan motivasional untuk membangkitkan dan mempertahankan perhatian, (2) strategi pengelolaan motivasional untuk menciptakan relevansi terhadap isi pembelajaran, (3) strategi pengelolaan motivasional untuk menumbuhkan keyakinan diri pada siswa, dan (4) strategi pengelolaan motivasional untuk menumbuhkan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran. Guru berhasil meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa.

**F. Simpulan**

Berdasarkan hasil proses pembelajaran, dapat dirumuskan kandungan nilai-nilai cerita rakyat Sumatera Selatan meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar antara kelompok siswa yang mengalami pembelajaran dengan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional ARCS dan hasil belajar siswa yang mengalami pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil skor rata-rata tes akhir dari kedua kelompok terdapat perbedaan yang cukup tinggi. Skor siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional ARCS dibandingkan dengan skor rata-rata kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional sebesar 84.36 > 66.50 dengan perolehan sifnifikansi 0.000 < 0.025.

Dengan demikian, Ha yang berbunyi “Strategi Pembelajaran Pengelolaan Motivasional ARCS Ada Pengaruhnya terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Rakyat pada Siswa Kelas VI SD Negeri 113 Palembang” diterima. Selanjutnya, dengan diterimanya Ha, maka dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional ARCS adalah strategi pembelajaran yang berpengaruh terhadap pembelajaran mengapresiasi cerita rakyat.

**Daftar Pustaka**

Anonim: <http://www.sarjanaku.com/2012/04/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html> diunduh Sabtu, 11 Agustus 2012

Anonim: <http://www.kolomayah.info/cerita-rakyat.html> diunduh Minggu, 16 September 2012.

<http://arhaadesin.blogspot.com/2012/03/pengertian-mitos-legenda-dan-cerita.html> diunduh Minggu, 16 September 2012

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Effendi, S. 2004. *Bimbingan Apresiasi Puisi.* Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: MedPress.

Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra denan Ancangan Literasi Kritis.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wellek, Rene & Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.* Jakarta: Bumi Aksara.

**Biodata**

Nama : Fendi, M.Pd.

Alamat : Jl. Rimba Kemuning No 9 RT 20 RW 03 Kel. Ario Kemuning, Kec. Kemuning,

Km 5 Palembang, 30128

No Hp : 085267205526

Email : vendie\_cdn@yahoo.com

Instansi : Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Alamat : Jl. Seniman Amri Yahya Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, SU I, Jakabaring,

Kertapati, Palembang

No. Telpon Instansi : 0711-953500

Kategori Peserta : Tipe A

Mendaftar sebagai : A. Pemakalah Pendamping

Nama : Megawaty, M.Kom.

Alamat : Jl. Rimba Kemuning No 9 RT 20 RW 03 Kel. Ario Kemuning, Kec. Kemuning,

Km 5 Palembang, 30128

No Hp : 081273896926

Email : megawaty.ubd@gmail.com

Instansi : Universitas Binadarma

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 12, Palembang

No. Telpon Instansi : 0711-515679

Kategori Peserta : Tipe A

Mendaftar sebagai : A. Pemakalah Pendamping